

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii dalam buku yang ditulis oleh Hafied Cangara, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Oleh karena itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), Cet. VI, h. 1.

menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon *facsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh atau pun baru lagi, khususnya di kota-kota besar.

Tidak dapat dipungkiri teknologi informasi dan komunikasi menjadi ujung tombak di era globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan lahirnya suatu dunia baru yang sering disebut dengan *dusun global* di mana di dalamnya dihuni warga negara yang disebut *warga jaringan*.

Handphone merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Handphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik piranti kerasnya (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun piranti lunak (*software*) berupa chip dan pulsa.²

Dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, telepon genggam (*handphone*) telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau *sms* (pesan singkat), *handphone* juga bisa berfungsi sebagai alat memotret, mendengarkan radio, mendengarkan musik (Mp3), menonton siaran televisi, merekam segala aktivitas, sebagai sarana informasi bahkan *handphone* tersebut bisa digunakan untuk menjelajahi dunia internet tergantung *feature handphone* tersebut.

² Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Teknologi Informasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka. Depdikbud, 1998), Cet. 1, h. 35

Namun di samping penggunaan *handphone* memberikan manfaat, *handphone* juga mempunyai aspek yang merugikan bagi kehidupan manusia. Apabila dicermati *handphone* bukan lagi alat komunikasi yang dimiliki oleh orang tua dan orang dewasa saja akan tetapi *handphone* tersebut sudah menjelajahi di kalangan anak-anak khususnya para pelajar. Tidak jarang dijumpai para siswa membawa *handphone* saat pergi ke sekolah dan sering juga dijumpai siswa ngobrol dan berbincang dengan menggunakan *handphone* sampai bermenit-menit bahkan sampai berjam-jam. Salah satu sebabnya dikarenakan biaya menelpon cukup murah yang ditawarkan oleh operator telepon dan hal tersebut bisa saja akan mengganggu prestasi belajar siswa.

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menegaskan, bahwa “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif .”³

Sedangkan menurut Margaret E. Bell Greadler dalam bukunya *Belajar dan Membelajarkan*, bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”.⁴

Proses belajar adalah aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek *sosiopsiko fisik* dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinya perubahan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet. IV, h. 68

⁴ Margaret E. Bell Greadler, *Belajar dan Membelajarkan* (Terjemahan), (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1994), Cet. II, h. 1

tingkah laku. Dalam proses belajar, kegiatan siswa berupa aktif bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal di atas bisa saja tercapai dalam proses pembelajaran, dengan catatan siswa tersebut fokus dan konsentrasi dalam proses belajar maka kegiatan seperti siswa bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, bisa bekerjasama dengan siswa lain, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dapat berjalan dengan baik. Namun, terkadang hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut di antaranya adalah kreatifitas dan keterampilan guru dalam mengajar yang kurang, siswa tidak siap dalam menerima pelajaran, siswa tidak fokus dan konsentrasi dalam proses pembelajaran misalnya saja mengobrol atau bercanda dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan, dan bisa juga disebabkan karena siswa asyik memainkan *hand phone* yang mereka miliki ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa dalam belajar.

Minat menurut Hilgard dalam buku Daryanto adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.⁵

⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Yrama Widya, 2010), h. 38

Oleh sebab itu ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, akan mempengaruhi terhadap usaha belajarnya, dan pada gilirannya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Terkait dengan masalah konsentrasi siswa akibat dari penggunaan *handphone* ini, seorang guru pembimbing disekolah harus jeli dan sigap membaca situasi seperti diatas.

Guru pembimbing seiring waktu disebut dengan “Konselor sekolah”. Guru pembimbing adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik melalui layanan bimbingan dan konseling.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya disebutkan bahwa konselor / guru pembimbing merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya.⁶

SMA Negeri 5 Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang telah menjalankan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik. Sekolah ini memiliki guru pembimbing yang profesional dan berlatar belakang Sarjana Bimbingan dan Konseling. Oleh sebab itu, seyogyanya guru pembimbing profesional mampu merancang strategi untuk meminimalisir pengaruh penggunaan *handphone* terutama terhadap minat belajar siswa. Pada kenyataannya, kondisi di

⁶ Prayitno, *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling L1-L9*,(Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004), h. iii

lapangan menunjukkan bahwa adanya siswa-siswi yang menggunakan *handphone* ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas. Setidaknya dalam hal ini, guru pembimbing harus menjalankan salah satu fungsi bimbingan disekolah yakni fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli (siswa). Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.⁷ Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok untuk meminimalisir pengaruh penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal Peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang telah menggunakan *handphone*.
2. Adanya dampak negatif penggunaan *handphone*.
3. Adanya siswa yang menggunakan (memainkan) *handphone* secara sembunyi-sembunyi di bawah meja ketika belajar dikelas.
4. Adanya guru yang kurang memperhatikan (tidak menegur) siswa yang menggunakan *handphone* ketika belajar dikelas.

⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 127

5. Adanya siswa yang kurang nyambung dan tidak mengerti ketika tiba-tiba ditanyai oleh guru dikelas saat proses belajar karena keasyikan menggunakan *handphone*.
6. Kurang seriusnya guru pembimbing dan pihak sekolah menanggapi permasalahan penggunaan *handphone* di kelas.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Strategi Guru Pembimbing Meminimalisir Pengaruh Negatif Penggunaan *Handphone* terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Handphone*

Handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.⁸

⁸ www.Mokletrpl2.Blogspot.com. *Pengertian Handphone*. Diakses pada tanggal 02 April 2013

2. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Minat Belajar adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang.⁹ Oleh sebab itu minat sangat diperlukan dalam belajar agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan baik dan hasil belajar yang baik pula.

3. Strategi Guru Pembimbing Meminimalisir Pengaruh Negatif Penggunaan *Handphone*.

Menurut Juntika, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁰ Sedangkan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹¹ Jadi, strategi guru pembimbing adalah suatu pola yang sengaja direncanakan dan ditetapkan oleh guru pembimbing untuk melakukan kegiatan tertentu dan dengan tujuan tertentu. Strategi yang Peneliti maksud disini bukanlah strategi dalam inovasi pembelajaran, namun lebih kepada cara khusus yang dilakukan guru pembimbing untuk meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *handphone*, khususnya terhadap minat belajar siswa.

⁹ Daryanto, *Loc. Cit*, h. 38

¹⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 9

¹¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Pers, 2008), h. 5

Meminimalisir berasal dari kata dasar minim. Minim berarti kecil. Jadi, meminimalisir artinya memperkecil atau biasanya digunakan untuk mengutarakan bahwa sesuatu itu memang tidak dapat dihilangkan atau diselesaikan sepenuhnya. Tetapi hanya bisa beberapa persen yang bisa terselesaikan.¹²

Jadi yang dimaksud dengan strategi guru pembimbing meminimalisir dalam skripsi ini adalah suatu cara yang sengaja dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengurangi pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah strategi guru pembimbing meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Pekanbaru.

Berdasarkan persoalan pokok kajian diatas, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Besarnya pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.
- b. Latar belakang pendidikan guru pembimbing.

¹² Yahoo Answers. <http://id.answers.yahoo.com>. Diakses pada tanggal 08 April 2014

- c. Pengetahuan guru pembimbing tentang pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.
- d. Strategi guru pembimbing meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.
- e. Bentuk-bentuk perilaku penggunaan *handphone* yang mengarah kearah negatif dan mempengaruhi minat belajar siswa.
- f. Faktor yang mendukung dan menghambat guru pembimbing meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan diatas, namun karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti sehingga peneliti tidak membahas semua masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan ini pada bagian besarnya pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa dan strategi guru pembimbing meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa tersebut di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Pekanbaru. Minat belajar dalam penelitian penulis, di khususkan pada minat belajar siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, penggunaan *handphone* ini di kalangan siswa kelas X di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas dapat diketahui bahwa masalah dalam kajian adalah:

- a. Seberapa besar pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa?
- b. Apa strategi guru pembimbing meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui apa strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam meminimalisir pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti, secara akademis sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di konsentrasi bimbingan dan konseling yang peneliti tekuni.

- b. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru pembimbing dalam mencegah terjadinya dampak negatif penggunaan *handphone* pada siswa.
- c. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bimbingan dan konseling khususnya dalam pengaruh negatif penggunaan *handphone* terhadap minat belajar siswa.
- d. Sebagai informasi dan bahan acuan bagi guru dan seluruh pihak sekolah agar memperhatikan siswa dalam mempergunakan *handphone*.
- e. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.